

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah usai memberlakukan standar kesehatan yang berbeda kepada semua lapisan masyarakat, seperti wajib menggunakan masker, berjaga jarak, serta menerapkan pembatasan sosial (*Social Distancing*). Adanya pandemi menyebabkan segala aktivitas diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan sistem terbaru, mulai dari aktivitas bekerja, pembelajaran, tempat rekreasi, pusat pembelajaran, serta lain sebagainya. Banyak aspek yang mengakibatkan kegiatan dan aktivitas dilakukan secara terbatas, hingga harus berhenti total. Dari sekian banyak aspek terdapatnya sektor pendidikan yang terkenda dampak terbesar akibat wabah Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merilis Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Covid-19” dan tentang Pembatalan Ujian Nasional (UN) 2020. (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan dewasa ini sangat dibutuhkan terlebih dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja melainkan aspek lainnya seperti keterampilan dan nilai-nilai kehidupan serta perilaku, dimana proses belajar tidak hanya semata-mata mencerminkan aspek pengetahuan saja (*know-based*) tetapi lebih berperan kepada mencerminkan pilar pendidikannya. Empat pilar tersebut berikut ini : (1) Belajar untuk mengetahui (*Learning to know*) (2) Belajar untuk melakukan (*Learning to do*), (3) Belajar untuk hidup bersama (*Learning to live together*), dan (4) (*Learning to be*) Belajar melakukan sesuatu (Harjali, 2011 , hlm.14).

Sistem terbaru dalam dunia pendidikan mulai dipergunakan dari banyak sekolah di Indonesia sehubungan dengan dimulainya inisiatif pendidikan selama pandemi. Program tersebut dikemas ke dalam program pembelajaran semasa daring (*system e-learning*) ataupun *online learning*.

Sistem pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan menggunakan perangkat lunak seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Pembelajaran pada masa pandemi disebut pembelajaran daring (*online*) melalui internet dan alat bantu lainnya yaitu komputer dan *smartphone*. Pembelajaran ini berbeda dengan sebelum terjadinya masa pandemi saat ini, pembelajaran daring lebih menekankan peserta didik kewaspadaan dalam mendapatkan informasi secara *online* (Riyana, 2019, hlm. 14).

Pembelajaran daring selama pandemi, tentu terdapat berbagai hambatan kemudian yang paling utama adalah dari segi orang tua dan peserta didik. Keluhan tersebut diakibatkan selama peserta didik belajar dirumah, kekurangannya antara lain adalah guru memberikan terlalu banyak pekerjaan rumah, kurangnya keahlian teknologi, dan ketidakmampuan orang tua untuk menemani peserta didik ketika ada orang tua wajib bekerja, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah sebab peserta didik belum memahami teknologi serta lebih banyak bermain permainan daripada belajar. Pembelajaran daring memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisasi waktu serta tenaga, sehingga peserta didik menggunakan waktu tersebut untuk melaksanakan aktivitas yang lain diluar jam pelajaran (Nugraha 2020)

Pembelajaran online telah dilaksanakan di seluruh dunia yang terkena Covid-19 dengan waktu tiga semester dan telah melampaui batas kejenuhannya. Ketika pembelajaran tatap muka dilakukan dengan metode terbaru, seperti sistem pembelajaran tatap muka, banyak hal yang berubah karena proses pembelajaran telah banyak dirindukan peserta didik, guru, orang tua, serta staff-staff yang melakukan PTMT. Beberapa persiapan yang harus dilakukan sekolah, termasuk penyemprotan disinfektan, menyiapkan tempat cuci tangan yang sesuai, dan membagikan pembersih tangan dan masker.

Adapun aktivitas lainnya seperti sekolah harus mengadakan kegiatan pengenalan sekolah di era *new normal* bersama orang tua/wali peserta didik untuk mengatur jadwal pembelajaran, dengan sistem

perubahan waktu untuk mencegah terjadinya kerumunan, membagi ke dalam dua kelas yang semula disatukan dalam satu kelas, dan membentuk jadwal pengajar terbaru. Persiapan tersebut tentu akan menghadapi kendala dalam dunia pendidikan di era *new normal* terlebih saat pelaksanaan pembelajaran. (Muhammad Nasrul Waton, 2021, hlm.318)

Masa *new normal* dalam proses pembelajaran jika ingin kembali pada umumnya dengan diiringi berbagai macam ketentuan untuk mengikuti protokol kesehatan yang terdapat dalam anjuran pemerintah maupun yang berasal forum, sebagai upaya keselamatan serta menjaga kesehatan bersama. Selama pembelajaran meskipun menggunakan sistem pembelajaran tatap muka (PTM) tentu tidak akan berjalan normal seperti pada sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dalam meningkatkan hasil peserta didik di masa *new normal*.

Waton Nasrul Muhammad (2021, hlm.319) Pada surat edaran undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim pada proses belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi batinnya sehingga memiliki kesadaran beragama, pengendalian diri, serta diharapkan dapat berkembang dengan baik. Tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun warganya, dan negaraneagaranya. Faktor-faktor yang mendukung keefektifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Seseorang akan menuai hasil yang diperolehnya terutama dalam proses belajar mengajar, saat peserta didik tertarik dengan tujuan pembelajaran yang diperolehnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dikonsentrasikan pada pengembangan individu yang sadar dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai bangsa Indonesia yang berpengetahuan, cakap, dan berwawasan Pancasila yang terkandung UUD 1945. (Wiranto, 2013, hlm.6).

Saya melakukan wawancara dan memberikan beberapa pertanyaan dengan salah satu pendidik khususnya pendidik terhadap mata pelajaran

PPKn di SMP Negeri 9 Cimahi mengenai proses pembelajaran pada masa daring dan PTMT di kelas VII, salah satu kendala yang tidak mengherankan jika hasil belajar peserta didik menurun, ketika guru menugaskan untuk mengerjakan pekerjaan selama pembelajaran daring beberapa peserta didik tidak menguasai soal latihan dalam lingkungan seperti itu. Sehingga target pencapaian KKM minimal 75 dapat dijadikan bukti rendahnya hasil belajar.

Sedangkan saat PTMT lebih banyak menggunakan tata cara menghafal, setelah itu modul cenderung terisi dengan materi, serta menggunakan metode ceramah tetapi disisipkan pula aktivitas tanya jawab dua arah serta pemberian tugas. Pelajaran PPKn tampak kurang aktif diikuti oleh peserta didik. Maka dari itu, rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan permasalahan yang berkembang karena dilihat dari target pencapaian yang kurang ideal, sebagian besar peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah karena daya serap materi pelajaran sangat berpengaruh. Dengan mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diukur dengan Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), serta Penilaian akhir Semester (PAS).

Pembelajaran tatap muka dewasa ini cukup berjalan baik, namun masih ada beberapa kasus seperti pendidik kurang bebas untuk merancang dan mengemas pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, sebab minimnya penyeimbangan pembelajaran daring dengan tatap muka, oleh karena itu motivasi belajar yang rendah menimbulkan peserta didik kurang fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga uraian modul dari pendidik tidak dapat dimengerti seluruhnya oleh peserta didik. Adanya pelaksanaan ini mengakibatkan peserta didik kurang mumpuni dalam mengerjakan tugas, sehingga menjadi aspek pemicu rendahnya atensi belajar peserta didik dalam memahami materi. Untuk mengenali efektivitas pembelajaran daring dalam meningkat hasil belajar peserta didik maupun secara tatap muka terbatas (PTMT).

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang konsisten dan sejalan dengan topik penelitian yaitu : “Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Di Era *New Normal* Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah

Di antara banyak hal yang sudah dijelaskan di atas, masalah penelitian berikut diperoleh:

1. Terbatasnya penyesuaian peserta didik selama masa transisi pembelajaran secara daring dan tatap muka terbatas.
2. Ketika proses pembelajaran tatap muka terbatas guru mendapatkan kendala tantangan saat mengajar PPKn.
3. Beberapa peserta didik tidak memenuhi KKM dan mengalami hasil belajar yang rendah.
4. Beberapa peserta didik kesulitan menyelesaikan soal latihan untuk pelajaran PPKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan hasil belajar peserta didik saat melalui tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring ?
2. Seberapa besar penerapan PTMT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PTMT?
4. Usaha-usaha apakah yang dilaksanakan oleh guru dalam menghadapi pembelajaran PTMT?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang perlu dicapai antara lain:

1. Perbedaan hasil belajar pada masa pandemi dengan pembelajaran tatap muka terbatas melalui prestasi belajar peserta didik.
2. Efektivitas pelaksanaan tatap muka terbatas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.

3. Kendala guru pada proses pembelajaran PPKn dimasa *new normal* dan PTMT.
4. Implementasi yang dilaksanakan guru saat proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa menyampaikan kontribusi pengetahuan tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di era *new normal* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pancasila dan kewarganegaraan. Yang bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang pendidikan sekolah khususnya menengah pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian memperoleh manfaat, yaitu:

a) Manfaat untuk Pendidik:

Manfaat untuk pendidik mengenai penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan standar baru dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, seorang pendidik akan meningkatkan pembelajaran dan menawarkan solusi kepada peserta didik jika ada ketidak efektifan dalam pembelajaran tentang PTMT ini.

b) Manfaat untuk Sekolah:

Adanya penelitian ini berharap dapat menyampaikan gagasan atau saran dalam upaya menciptakan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dalam bentuk perluasan sumber daya pendidikan.

c) Manfaat untuk Peserta Didik:

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk menghasilkan tingkat belajarnya, menumbuhkan kecintaan belajar pada diri sendiri belajarnya, menumbuhkan kecintaan belajar pada diri sendiri khususnya pada mata pelajaran PPKn, dan menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inovatif, sehingga bisa mengurangi kesusahan belajar. seseorang menggunakan metode ini tergantung pada kemampuan, kebutuhan, dan karakteristiknya.

d) Manfaat untuk Penelitian:

Manfaat bagi penelitian berguna untuk menambah wawasan bagi peneliti, dan memberikan gambaran bagi peniliti kelak kedepannya sebagai calon pendidik, serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

F. Definisi Operasional

Berikut penjelasan operasional penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman nilai-nilai moral variabel penelitian:

a) Efektivitas

Efektif yang bearti berhasil, tepat, atau efektif adalah kata yang berasal dari bahasa inggris. Efektivitas mengukur tingkat pencapaian tujuan (Amalia, 2017, hlm. 318).

Peneliti menyimpulkan, suatu usaha dianggap efektif jika mencapai tujuannya yaitu tingakat efektivitas atau tidaknya bisa dilihat dari proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Cimahi.

b) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pemerintah mengeluarkan kebijakan prtokol kesehatan,serta memiliki strategi pembelajaran yang sedang transisi, memungkinkan

peserta didik mengikuti program khusus sebelum sepenuhnya beralih ke strategi pembelajaran 100% di tempat.

Dari pengetahuan di atas peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan transisi pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas dengan menegakkan aturan kesehatan sesuai aturan dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan transisi daring ke PTMT ini sudah mulai diterapkan di SMP Negeri 9 Cimahi.

c) *New Normal*

Penindakan Covid-19 yaitu Wiku Adisasmita sebagai Ketua Tim, mengatakan *new normal* adalah transformasi perilaku kegiatan rutin serta menerapkan standar kesehatan untuk menghentikan penyebaran virus corona. *New Normal* ialah langkah utama penindakan Covid-19 dibidang kesehatan, masyarakat dan ekonomi.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gagasan “*New Normal*” adalah perubahan perilaku untuk melakukan tugas sehari-hari dengan tetap melakukan protokol kesehatan. *New normal* bertujuan agar proses pembelajaran di masa pandemi tetap bisa dilaksanakan, pada masa *new normal* di SMP Negeri 9 Cimahi dilakukan pembelajaran secara luring, terbatas, dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

d) Hasil Belajar

Belajar adalah tata cara menghasilkan perubahan manusia. prosuder tersebut berubah dalam berbagai cara, termasuk sebagai pengetahuan yang lebih besar tentang sikap dan perilaku, perubahan kebiasaan, serta karakteristik lain yang umum pada orang yang belajar secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kesimpulan peneliti hasil belajar yaitu proses yang ditandai dengan ditunjukkan dalam berbagai bentuk salah satunya pemahan sikap dan perilaku. maka dari itu peneliti akan meneliti proses hasil belajar peserta

didik pada masa transisi *new normal* dengan ptmt terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Cimahi.

e) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

PPKn yaitu ilmu yang terfokus kepada membentuknya individu dengan beragam seorang warga negara memiliki kemampuan juga memiliki kepribadian berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 pengertian ini terdapat dalam Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

Peneliti menyimpulkan, PPKn memuat tentang ilmu yang mempelajari karakteristik seorang warga berimbang falsafah Pancasila terkandung Undang-Undang Dasar 1945. PPKn pada penelitian ini yaitu PPKn di SMP Negeri 9 Cimahi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika yang dibuat oleh peneliti tentunya memiliki sistematika agar mempermudah dalam penelitiannya, sistematika yang dimaksud:

BAB 1 PENDAHULUAN

Memuat bagaimana isi latar belakang dan mengapa meneliti hal tersebut, juga didalamnya terdapat tujuan serta manfaat dari penelitian tersebut.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Memuat tentang pemahaman hasil dari dikemukakan oleh para ahli dan penelitian untuk menganalisis apa saja masalah yang diteliti tersebut. kerangka pemikiran tidak kalah pentingnya bagi peneliti karena kerangka pemikiran memuat tentang sampel dari yang akan diteliti di tempat penelitian dan aktivitasnya.

BAB III Metode Penelitian

Memuat bagaimana metode penelitian, subjek serta objek, teknik pengumpulan data hingga jadwal penelitian yang telah di rencanakan.

BAB IV Hasil Penelitian

Memuat tentang hasil dari penelitian data hasil olah data juga dianalisis, lalu pada BAB ini adanya pembahasan yang membahas mengenai jawaban atas pertanyaan peneliti didalam rumusan masalah.

BAB V Simpulan dan Saran

Kesimpulan didalamnya memuat tentang saran untuk para peneliti berikutnya agar melakukan penelitian selanjutnya semakin berkembang.